

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SIKAP PEDULI LINGKUNGAN KELAS IV SD NEGERI 57 PRABUMULIH

Khairunnisa^{1*}, M. Juliansyah Putra²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Corresponding author: Khairunnn03@gmail.com

Submit: 21-11-2024

Revisi: 22-11-2024

Diterima: 23-11-2024

Publish: 25-11-2024

Abstrak: Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang harus dimiliki peserta didik kelas IV SD Negeri 57 Prabumulih. kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, pentingnya kesadaran peduli lingkungan yang bersih berdampak besar dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada sikap peduli lingkungan, mengetahui apa saja hambatan-hambatan pendidikan karakter pada sikap peduli lingkungan, dan mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan pendidikan karakter pada sikap peduli lingkungan. Objek penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan kelas IV yang berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV SD Negeri 57 Prabumulih dengan nilai rata-rata 81% termasuk dalam kategori baik. Terbukti berdasarkan hasil analisis penelitian tentang sikap peduli lingkungan yang mana peserta didik telah membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman kelas, menyiram bunga di kelas, dan mencuci tangan.

Kata Kunci: Sikap, Peduli Lingkungan, Peserta didik

Abstract: The attitude of caring for the environment is an attitude that must be possessed by fourth grade students of SD Negeri 57 Prabumulih. in fact there are still many students who lack a sense of caring for the environment, the importance of awareness of caring for a clean environment has a big impact on the teaching and learning process. The purpose of this study is to find out the teacher's strategy in instilling character education in an environmentally caring attitude, find out what are the obstacles to character education in an environmentally caring attitude, and describe solutions in overcoming obstacles to character education in an environmentally caring attitude. The object of this research is the environmental care attitude of class IV which amounts to 20 people. The method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research are observation, interview, questionnaire, and documentation. The results of this study indicate that the behavior of environmental care attitudes of fourth grade students of SD Negeri 57 Prabumulih with an average value of 81% is included in the good category. Evidenced based on the results of research analysis on environmental care attitudes in which students have familiarized themselves with throwing garbage in its place, sweeping the class yard, watering flowers in the classroom, and washing hands.

Keywords: Attitude, Environmental Care, Learners

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memajukan bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan maka akan semakin baik pula kualitas generasi penerus bangsa tersebut. Dan pendidikan bukan sekedar untuk mencerdaskan bangsa saja, namun juga sekaligus menjadikan manusia yang lebih baik (Mantopani, Muhajir, & Azis, 2022, p. 192). Menjadikan generasi penerus bangsa yang cerdas dan pintar, bisa dikatakan mudah untuk melakukannya, tetapi untuk

menjadikan generasi penerus bangsa agar menjadi orang yang lebih baik tampaknya jauh lebih sulit. Maka dari itu, wajar apabila dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan yang mengiringi kehidupan manusia di setiap waktu dan di berbagai tempat. Kenyataan tentang masalah moral ini yang kemudian menempatkan penyelenggaraan pendidikan karakter sebagai sesuatu yang penting.

Pendidikan karakter adalah berbagai usaha yang dilakukan dengan berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua maupun dengan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi, memiliki sifat peduli, berpendirian, maupun bertanggung jawab (Hendriana & Jacobus, 2016, p. 26). Berdasarkan pengertian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah Pendidikan yang mengacu pada berbagai tindakan yang diambil oleh anggota staf sekolah, termasuk yang dilakukan bersama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja dalam mengembangkan atau memperoleh karakter yang peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru dapat membantu dan membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup bagaimana perilaku guru, cara bicara guru dan cara guru menyampaikan materi, bagaimana cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya” (Annur, Yuriska, & Arditasari, 2021, p. 332). Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter itu adalah semua hal yang dilakukan seorang guru yang berpotensi mempengaruhi karakter peserta didik. Dimana seorang guru membantu dalam membentuk kepribadian peserta didik. Hal Ini mencakup bagaimana sifat seorang guru dalam bertindak, berbicara, atau menyampaikan materi, dan bagaimana perilaku guru dalam bertoleransi.

Tuasalamony, Hatuwe, Susiati, & Masniati, (2020, p. 83) Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur supaya menjadi jati dirinya yang diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Artinya pendidikan karakter ialah tindakan penanaman kecerdasan, penghayatan pembentukan sikap dan dilakukan sesuai dengan nilai-nilai luhur, dan diterapkan dalam interaksi dengan diri sendiri, masyarakat, serta Tuhan. Dan pendidikan karakter suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter yang luhur dan kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Ekasari, Putra, & Sunedi, (2023, p. 1385) menyatakan bahwa karakter adalah gambaran tingkah laku yang diutamakan baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter merupakan keunikan atau ciri khas yang ada pada diri setiap orang dan hanya dimiliki oleh orang tersebut, oleh karena itu karakter dan kepribadian tersebut saling berkaitan. Artinya karakter adalah yang mengacu pada serangkaian sikap, tingkah laku, perasaan, perkataan, dan keterampilan yang dimiliki manusia dan seorang yang berkarakter baik akan menerapkan dan mencerminkan etika yang baik, dan perbuatan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, individu, sesama manusia, lingkungan dan seluruh bangsa ditentukan oleh norma agama, hukum, ritual, budaya dan adat istiadat. Adapun pendidikan karakter merupakan proses pembentukan pribadi seseorang melalui pengembangan karakter, yang ditampakkan dalam perilaku yang konkret seseorang yaitu perilaku yang positif, jujur, bertanggung jawab, tekun, dan menghargai orang lain. Pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar sangat penting karena dapat membantu dalam membentuk karakter bagi anak dalam waktu yang panjang terutama pada sikap peduli lingkungan. Nurhayati, Qonita, & Mulyana, (2024) Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan melalui

kebiasaan sejak anak-anak masuk sekolah. Mulai dari tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, berpakaian yang rapi, dan saat selesai makan anak-anak diajarkan agar membersihkan tempat makan setelah makan. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan karakter sikap peduli lingkungan pada anak.

Peduli lingkungan merupakan tindakan atau kegiatan yang berusaha untuk mengatasi kerusakan lingkungan di alam sekitar dan memperbaiki kerusakan tersebut (Cholifah & Nugroho, 2022, p. 989). Tujuan dari perawatan lingkungan ialah untuk mencegah kerusakan yang dilakukan manusia terhadap lingkungan dan alam sekitarnya adapun untuk melakukan perbaikan kerusakan di lingkungan sekitar.

Menurut Narut & Nardi, (2019) Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap ini perlu dibentuk agar menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda. Sehingga, perlu dikembangkan sejak dini pada peserta didik sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan. Pembiasaan yang baik ini. Dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan serta sikap kepada peserta didik supaya peduli terhadap lingkungan, memanfaatkan apa yang ada di lingkungan dengan semaksimal mungkin, dan menumbuhkan karakter serta sikap yang baik terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya, pendidikan lingkungan hidup diberikan kepada peserta didik mulai dari usia dini agar peserta didik mendapat ilmu dan pengalaman langsung tentang lingkungan hidup dan dapat membentuk sikap peduli terhadap lingkungan (Yanti & Yusliani, 2020, p. 10). Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat dapat diartikan sebagai pandangan seorang terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri.

Gunawan & Guslinda, (2019, p. 140) sikap peduli lingkungan di sekolah juga dapat diukur dengan melalui indikator-indikator sikap peduli lingkungan itu sendiri sesuai dengan jenjangnya, dan menunjukkan informasi mengenai tinggi rendahnya sikap peduli lingkungan ditempat tersebut. Baik buruknya sikap peserta didik terhadap lingkungan sekolah tidak hanya tergantung pada pengetahuan lingkungan peserta didik, namun juga dengan kesadaran dan kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dan orang tuanya sejak dini terhadap peserta didik (Febriani, 2022). Adapun indikator peduli lingkungan yaitu perawatan lingkungan, pengelolaan sampah, menjaga fasilitas sekolah, penghematan energi, pengurangan emisi karbon.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas IV SD Negeri 57 prabumulih mengatakan bahwa hanya 60% peserta didik yang peduli terhadap lingkungan, dan dapat dilihat bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tidak peduli dengan lingkungan sekolah seperti di dalam kelas terlihat bahwa peserta didik membuang sampah tidak pada tempatnya, peserta didik terlihat kurang rapi dalam berpakaian. Dimana tempat sampah di SDN 57 prabumulih ini ada di halaman sekolah maupun di dalam kelas. Guru dan kepala sekolah pada SD Negeri 57 prabumulih telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV akan tetapi peserta didik masih ada yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam penelitian ini sikap yang akan diteliti sikap peduli lingkungan adapun indikator sikap peduli lingkungan yaitu, Perawatan Lingkungan, seperti peserta didik merawat tanaman di lingkungan sekolah. Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah seperti peserta didik memilah sampah sebelum membuangnya ke tempat sampah.

Menjaga Fasilitas Sekolah, dengan peserta didik tidak merusak fasilitas sekolah seperti peserta didik tidak mencoret-coret bangku dan meja. Penghematan Energi, seperti peserta didik mematikan kipas saat meninggalkan kelas. Dan Pengurangan Emisi Karbon, peserta didik pergi kesekolah berjalan kaki.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilakukan SD Negeri 57 Prabumulih yang berada di desa Karang Jaya, Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Prabumulih Timur, kota Prabumulih. Subjek yang diteliti ialah peserta didik kelas IV B sebanyak 20 peserta didik. Objek penelitian ini ialah menganalisis tentang pendidikan karakter pada sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV. pada penelitian ini informannya yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021, p. 153). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Data primer dan sekunder merupakan dua jenis data yang diperlukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang akan diteliti. Maka itu diperlukan dua jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan ialah dokumentasi selama kegiatan penelitian yang diperoleh di SD Negeri 57 Prabumulih. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2021, p. 409). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik keabsahan data nya menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini triangulasi sumber akan dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara dari berbagai narasumber yang berbeda-beda sehingga data yang di dapat sama mengenai analisis pendidikan karakter pada sikap peduli lingkungan kelas IV SD Negeri 57 Prabumulih, maka oleh itu peneliti menarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh absah dan valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model *Miles and Huberman* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan diantaranya ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, data diambil melalui metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil data observasi yang telah dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IV SD Negeri 57 Prabumulih sebagian besar peserta didik

kelas IV sudah menjalankan 5 indikator sikap peduli lingkungan, akan tetapi masih ada yang belum menjalankan sikap peduli lingkungan, seperti peserta didik mencoret-coret meja dan bangku, dan peserta didik tidak menyiram tanaman. Hal tersebut tentunya menjadi sifat yang tidak baik bagi peserta didik, dan jua menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki sikap tanggung jawab dan kurang peduli dalam menjaga keindahan sekolah.



Gambar 1. Siswa Membuang Sampah Sesuai Jenisnya

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 57 Prabumulih. Bahwa kepala sekolah dan guru kelas menemukan beberapa faktor penghambat sikap peduli lingkungan yaitu faktor eksternal dan internal. Seperti peserta didik terlalu fokus bermain sehingga peserta didik tidak menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan juga peserta didik tidak dibiasakan peduli lingkungan sejak kecil. Dan pihak sekolah sekolah menyadari akan pentingnya menanamkan sikap peduli lingkungan sejak kecil.



Gambar 2. Wawancara guru kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV SD Negeri 57 Prabumulih dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sudah menjalankan lima indikator sikap peduli lingkungan adapun indikator sikap peduli lingkungan yaitu, perawatan lingkungan, pengelolaan sampah, menjaga fasilitas sekolah, penghematan energi, dan pengurangan emisi

karbon. Dan sebagian peserta didik masih ada yang belum menjalankan lima indikator sikap peduli lingkungan seperti, peserta didik masih ada yang mencoret-coret bangku dan meja, masih ada yang membuang sampah sembarangan, dan tidak mematikan kipas saat meninggalkan kelas.



Gambar 3. Wawancara peserta didik kelas IV

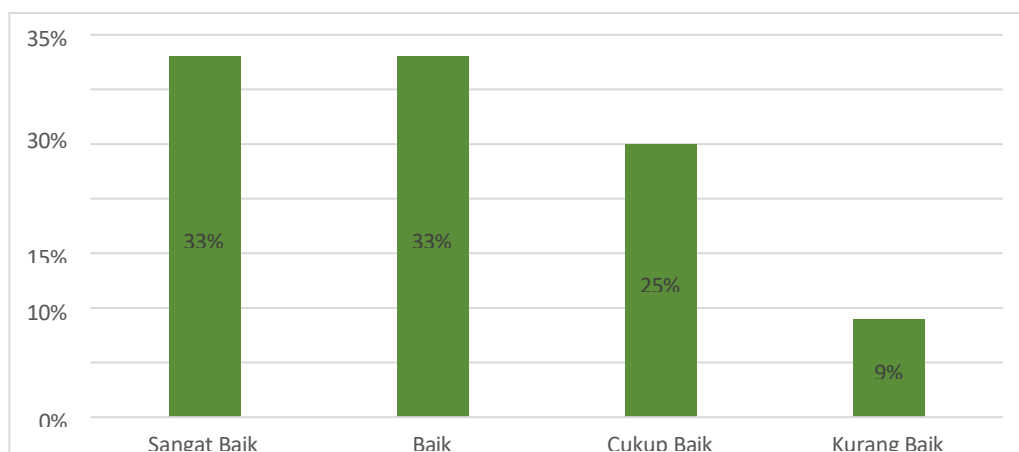
Berdasarkan hasil penyebaran angket sikap peduli lingkungan kelas IV SD Negeri 57 Prabumulih, nilai sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan masuk dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 81%. Adapun presentase angket peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase Angket Peserta didik

NO	Jumlah peserta didik	Keterangan	Presentase
1.	6	Sangat baik	33%
2.	7	Baik	33%
3.	5	Cukup baik	25%
4.	2	Kurang baik	9%
Jumlah : 20			100%

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan nilai rata-rata dan indikator penilaian sikap peduli lingkungan. Rata-rata sikap peduli lingkungan peserta didik yaitu 81% dengan kriteria baik. Adapun gambar diagram batang tentang sikap peduli lingkungan peserta didik sebagai berikut 4. Diagram sikap peduli lingkungan peserta didik



Berdasarkan gambar diagram diatas sebagian penelitian yang dilakukan peneliti tentang analisis pendidikan karakter pada sikap peduli lingkungan dalam 5 indikator sikap peduli lingkungan yaitu, perawatan lingkungan, pengelolaan sampah, menjaga fasilitas sekolah, penghematan energi, dan pengelolaan sampah. Dapat dilihat bahwa kriteria sangat baik mencapai 33%, kriteria baik juga mencapai 33%, kriteria cukup baik 25%, dan kriteria Kurang baik 9%.

Sikap adalah perbuatan atau pernyataan evaluatif sebagai respon terhadap suatu objek atau peristiwa. Sedangkan, peduli adalah tindakan keberpihakan terhadap suatu objek atau peristiwa (Narut & Nardi, 2019). sikap peduli lingkungan berupa tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu juga mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan adalah perbuatan atau pernyataan yang menunjukkan keberpihakan terhadap kelestarian lingkungan.

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan masyarakat (Wattimena, Sahertian, & Revallo, 2021). jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan penting pada pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dimulai dari melakukan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi peneliti menemukan berbagai masalah dilingkungan sekolah, seperti peserta didik mencoret-coret bangku dan meja, peserta didik tidak menyiram tanaman, dan lainnya. Peneliti melakukan observasi selama 3 hari, selama masa observasi peneliti menemukan perubahan yang terjadi pada peserta didik ketika peserta didik diberi pengarahan setiap pagi oleh guru, bahwa akan pentingnya sikap peduli lingkungan demi kenyamanan bersama.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 57 Prabumulih pada tanggal 5 Juni sampai dengan tanggal 6 Juni 2024, dimana dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pihak sekolah menemukan beberapa hambatan-hambatan pada karakter sikap peduli lingkungan peserta didik seperti peserta didik tidak dibiasakan peduli lingkungan sejak dini, adapun solusinya yaitu guru harus membiasakan dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan, dan pihak sekolah juga menyadari akan pentingnya sikap peduli lingkungan yang harus ditanamkan sejak dini, agar memberikan dampak yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Setelah melakukan wawancara peneliti melanjutkan penyebaran angket dimana pada prosesnya peneliti dan guru kelas IV mengajak peserta didik untuk menjawab angket yang telah peneliti berikan. Kemudian peserta didik akan memilih poin mana yang telah mereka lakukan secara nyata. Dalam hal ini peneliti mendapatkan respon peserta didik yang baik, dengan hasil akhir nilai angket rata-rata 81% dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil dari olah data melalui tiga tahap tersebut yaitu observasi, wawancara, dan angket peneliti menemukan bahwa peserta didik mulai menyadari akan pentingnya sikap peduli lingkungan, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Dapat dilihat dari hasil angket peserta didik bahwa kriteria sangat baik mencapai 33%, kriteria baik juga

mencapai 33%, kriteria cukup baik 25%, dan kriteria Kurang baik 9%.

Sejalan dengan hasil penelitian Siskayanti & Chastanti, (2022) hasil penelitiannya bahwa karakter sikap peduli lingkungan sangat penting untuk melakukan pendidikan khusus. Dan dalam membina karakter peserta didik, guru dan orang tua harus berkerjasama dalam meneapkan sikap peduli lingkungan, agar peserta didik peduli terhadap lingkungan, dengan tidak membuang sampah sembarangan dan memiliki budaya bersih dn sehat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Narut & Nardi, 2019) hasil penelitiannya bahwa sikap para guru sekolah sangat penting dalam membangun budaya berkarakter. Keteladanan seorang guru juga dapat membentuk pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, karena guru orang yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik sehingga perannya sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat karakter sikap peduli lingkungan yaitu, Faktor internal dan eksternal seperti kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya sikap peduli lingkungan, dan faktor dari luar seperti faktor keluarga dan sekolah. Dan pada tahap penyebaran angket kepada peserta didik, dapat dilihat bahwa kriteria sikap peduli lingkungan dengan kategori sangat baik 33%, sedangkan kategori baik 33%, dan kategori cukup baik 25%, lalu untuk kategori kurang baik 9%. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, dan guru kelas IV solusi terhadap faktor penghambat karakter sikap peduli lingkungan adalah guru dan orang tua harus memberikan contoh yang baik terhadap sikap peduli lingkungan baik disekolah maupun diluar sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik rata-rata 81% dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA (12 pt, spasi 1)

- Adlika, N. M. (2020). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 5(2), 45-48.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 330-335.
- Cholifah , S., & Nugroho, A. S. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(4), 988-997.
- Ekasari, R., Putra, M. J., & Sunedi. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu Anak Sebagai Bahan Ajar Di Kelas Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(04), 13831394.
- Febriani, V. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 43-51.
- Gunawan, H., & Guslinda. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri 184 Pekanbaru. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 139-147.

- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Impelentasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Peendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25-29.
- Mantopani, I., Muhajir, & Azis, A. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 191-198.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa IV Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.
- Nurhayati, R., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 203-207.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S., Susiati, & Masniati, A. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Pedagogy*, 07(02), 81-91.
- Wattimena, J., Sahertian, N., & Revallo, N. (2021). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan bagi Anak Remaja. *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 122.
- Yanti, Y., & Yusliani, E. (2020). Pengaruh Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPA Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9-16.